

Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Tutor Sebaya terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Di Kelas XI IPA SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P 2014/ 2015

The Effect Of Group Discussion With Peer Tutors Method On The Activity And Student Learning Outcome On Human Excretion System In Grade XI IPA SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Academic Year 2014/2015

Lesmawati Cibro^{*)} dan Adriana Y. D. Lbn. Gaol

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar
Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221.

^{*)}E-mail : cibrolesma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode diskusi kelompok tutor sebaya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P 2014/ 2015. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam yang terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampel total. Kelas XI IPA 1 dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diajarkan dengan metode diskusi kelompok tutor sebaya dan kelas kontrol dengan metode ceramah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes tulis berbentuk pilihan berganda, yang diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretes kelas eksperimen adalah 45,85 dan kelas kontrol adalah 47. Kemudian rata-rata nilai postes untuk kelas eksperimen lebih tinggi yakni 78,14 dibandingkan dengan kelas kontrol yakni 71,71. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,38 > 1,66$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode diskusi kelompok tutor sebaya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa

Kata kunci: diskusi kelompok tutor sebaya, aktivitas siswa, hasil belajar

Abstract

This research is aimed at determining the effect of method group discussion peer tutors activity and results of student learning materials on human excretion system in class XI IPA SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Academic Year 2014/2015. This type of research is quasi experiment. The population in this study are the students of Class XI IPA SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam which amount to two classes. Sampling was performed by using the total sampling technique, the XI IPA 1 class with 35 students was as the experiment class and the XI IPA 2 class with 35 students was as the control class. The experiment class was taught with method group discussion peer tutors and control class with the lecture method. The instrument used to collect the data was a written test consisting of multiple-choice-typed questions, which was given before and after the learning process. The results show that the average pre-test score for the experiment class is 45,85 and for the control class is 47. Then the average post-test score for the experiment class is higher 78,14 than that of 71,71 scored control

class. From the results of testing the hypothesis, it is obtained that $t_{arithmetic} > t_{table}$ ($3,38 > 1,66$) which means that h_0 is rejected and h_a is accepted. It can be concluded that there is the influence of the effect of method group discussion peer tutors activity and results of student learning.

Key words: group discussion with peer tutor, student activities, learning outcome.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas masih banyak berpusat pada guru dan kurang melibatkan peserta didik. Siswa hanya duduk, diam, mendengarkan, mencatat sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Akhirnya siswa cenderung menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha untuk menyelesaikannya. Sehingga merasa jenuh dan keinginan agar proses belajar cepat selesai. Karena hanya guru yang aktif didalam kelas dan kurang memberi kesempatan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Secara intelektual anak didik menunjukkan perbedaan dilihat dari cepat tanggap anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Tinggi rendahnya kreativitas anak didik dalam mengelola kesan dari bahan pelajaran

yang baru diterima bisa dijadikan tolak ukur dari kecerdasan anak. Dari aspek psikologi sudah diakui ada perbedaan. Disekolah perilaku anak didik selalu menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, ada yang kreatif, ada yang suka bicara, ada yang tertutup, ada yang terbuka, ada yang pemurung, ada yang periang dan sebagainya. Dengan demikian perbedaan individual anak didik mempengaruhi penentuan metode pengajaran (Djamarah, 2013).

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik. Sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Guru yang berani mencoba metode-metode pembelajaran yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar, dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga

siswa dapat belajar dengan baik (Slameto, 2010).

Biologi adalah salah satu bidang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungan. Dalam silabus, salah satu materi yang wajib dipelajari oleh siswa SMA Kelas XI IPA adalah materi Sistem Ekskresi manusia. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru biologi kelas XI IPA SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam tahun 2014/2015 (Ibu Santa Tarigan), diperoleh bahwa hasil belajar biologi siswa materi sistem ekskresi manusia masih rendah, yaitu lebih dari 50% siswa memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sementara KKMnya adalah 75. Selain itu variasi belajar yang digunakan guru masih monoton pada metode pembelajaran yang konvensional.

Menurut Hamdani (2010) metode konvensional ini dilakukan dengan ceramah. Metode ceramah yang cara mengajar paling tradisional dan telah lama dilaksanakan para guru, dengan menyajikan materi melalui penuturan dan penerangan lisan guru kepada siswa. Metode ini digunakan apabila pelajaran banyak mengandung hal-hal yang memerlukan penjelasan dari guru. Pada metode ini, siswa dilatih untuk menjadi pendengar yang baik, menyebabkan siswa menjadi pasif dan

jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan berpikir masing-masing siswa, membuat seluruh siswa aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberi menanggapi serta mampu menjalin kerja sama dengan siswa yang lain. Metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok tutor sebaya dalam mengajar. Salah satu metode pembelajaran yang dimungkinkan mampu mengantisipasi kelemahan metode pembelajaran konvensional adalah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok tutor sebaya.

Pembelajaran metode diskusi kelompok tutor sebaya ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum faham. Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu dalam

menyelesaikan pekerjaannya. Tutor Sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerja sama.

Menurut Arjangi (2010) diketahui bahwa ada pengaruh positif metode pembelajaran tutor sebaya terhadap belajar berdasar regulasi-diri. Metode pembelajaran tutor teman sebaya mempunyai kontribusi sebesar 17,4 persen dalam meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri pada mahasiswa. Menurut Ifah (2010) pembelajaran tutor sebaya secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata kelas antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran tutor sebaya (86,5 menjadi 92,72) dengan peningkatan sebesar 6,22.

Menurut Ulfah (2012) metode tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, kinerja guru dalam pembelajaran dan hasil belajar materi Sistem Gerak pada Manusia, diperoleh hasil belajar siswa, siklus I ke pelaksanaan siklus II meningkat rata-rata 9,60. Ketuntasan belajar pun meningkat dari 73,68% menjadi 94,73%

dari KKM yang ditetapkan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu 1) Untuk mengetahui aktivitas siswa yang diajarkan dengan metode diskusi kelompok tutor sebaya pada materi sistem ekskresi manusia kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2014/2015; 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode diskusi kelompok tutor sebaya pada materi sistem ekskresi manusia kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu. Penelitian ini dilaksanakan di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam, Jalan Pematang Siantar Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, Medan pada bulan Januari sampai Juni 2015.

Populasi dan sampel. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2014/2015 berjumlah 70 yang terdiri dari 2 kelas. Sampel penelitian ini adalah sampel total dilakukan yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 35 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 yang berjumlah 35 orang sebagai kontrol.

Variabel Penelitian. Variabel dari penelitian ini yaitu: Variabel bebas (X),

yaitu Metode diskusi kelompok tutor sebaya. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Aktivitas dan Hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia.

Jenis dan Desain Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental). Pretes diberikan kepada siswa sebelum diterapkannya perlakuan, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang akan disampaikan. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa ini, guru akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan ditempuh nanti. Selanjutnya diberi perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai kemudian diberi postes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Hasil postes inilah yang akan digunakan untuk penarikan hipotesis yaitu uji t.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam tes bentuk tes objektif yang berbentuk pilihan ganda yang banyaknya 20 soal dengan 5 option pilihan (a,b,c,d dan e) yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai dilakukan.

Kriteria penilaian adalah memberi skor 1 untuk setiap soal yang dijawab

dengan benar dan skor 0 untuk soal yang tidak dijawab dan jawaban yang salah. Sebelum tes diajukan kepada siswa yang akan diteliti, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba tes untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas, tingkat kesukaran soal daya pembeda soal. Untuk mengetahui validitas tes, digunakan rumus korelasi *product moment* Arikunto (2012).

Untuk menafsirkan keberadaan harga validitas tiap item, maka r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritik product moment. dengan $\alpha = 0,05$ deretan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir tes tersebut dikatakan valid dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh soal valid sebanyak 22 soal sedangkan soal yang tidak valid sebanyak 18 soal. Dari 22 soal yang valid, peneliti menggunakan 20 soal yang sudah valid untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini dan dianggap sudah mewakili materi. Untuk menentukan reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) (Arikunto 2012). Rumus (KR-20):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Reliabilitas tes dihitung dengan rumus Kader Richartdson (KR-20). Soal dapat dikatakan reliabilitas, jika $r_{hitung} >$

r_{tabel} . Hasil perhitungan diperoleh harga $r_{hitung} = 0,550$, sementara itu harga r_{tabel} diperoleh dari daftar Product Moment dengan $\alpha = 0,05$ dan $N=35$ yaitu $0,334$. Dengan membandingkan harga r_{hitung} dan r_{tabel} maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan bahwa soal tersebut secara keseluruhan adalah Reliabel.

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan melakukan uji persyaratan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas data. Menurut Sudjana (2005) untuk pengujian hipotesis digunakan uji signifikansi yaitu uji statistik t dengan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima; Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 75. Suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar apabila kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$.

Dalam pembelajaran ada 7 aktivitas yang diukur untuk melihat aktivitas siswa dalam belajar yaitu: (1) *Visual activities* (Memperhatikan penjelasan guru); (2) *Oral activities* (Mengajukan pertanyaan dan kerja

kelompok); (3) *Listening activities* (Menjawab pertanyaan dari guru atau teman); (4) *Writing activities* (Menulis/membuat catatan); (5) *Mental activities* (Memberi sanggahan/ saran); (6) *Emotional activities* (Mempersentasikan hasil diskusi kelompok); (7) *Emotional activities* (Bersemangat/ bergairah mengikuti pembelajaran). Untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka peneliti menggunakan pedoman penskoran dan lembar observasi aktivitas siswa.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pretes diperoleh rentang nilai pada kelas diskusi kelompok tutor sebaya 20 sampai 65 dan rata-rata nilai siswa untuk kelas diskusi kelompok tutor sebaya $45,85 \pm 14,01$. Hasil pretes pada kelas kontrol memiliki rentang nilai 20 sampai 65 dan rata-rata nilai siswa untuk kelas kontrol adalah $47 \pm 12,43$ (Tabel 1). Setelah dilakukan pretes selanjutnya kedua kelompok sampel diberikan perlakuan, dimana kelas eksperimen dengan menggunakan metode diskusi kelompok tutor sebaya dan kelas kontrol dengan pembelajaran ceramah. Pada akhir pertemuan kedua kelompok sampel diberikan postes untuk melihat

peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran.

Dari hasil postes pada kelas diskusi kelompok tutor sebaya diperoleh rentang nilai 60 sampai 90 dan nilai rata-ratanya adalah $78,14 \pm$

7,47. Hasil postes kelas ceramah diperoleh rentang nilai 50 sampai 85 dan nilai rata-ratanya adalah $71,71 \pm 9,01$ (Tabel 1). Sehingga diperoleh perbedaan hasil belajar kelas diskusi tutor sebaya dan kelas ceramah sebesar 8,22%.

Tabel 1. Hasil belajar siswa dengan metode diskusi kelompok tutor sebaya dan metode ceramah

No	Hasil Belajar Siswa							
	Kelas Diskusi Kelompok Tutor Sebaya				Kelas Metode Ceramah			
	Pretes		Postes		Pretes		Postes	
	Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
1	20	3	60	2	20	2	50	2
2	25	4	65	2	30	3	60	4
3	40	7	70	1	35	3	65	5
4	45	2	75	10	40	4	70	4
5	50	5	80	10	45	5	75	10
6	55	6	85	7	50	5	80	7
7	60	5	90	3	55	4	85	3
8	65	3			60	6		
					65	3		
rata-rata	45,85		78,14		47		71,71	

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai pretes kelas eksperimen nilai $L_0=0,1345$ dan postes $0,11949$.

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sampel yang diteliti memiliki kemampuan yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai pretes dan postes siswa adalah homogen. Dari hasil uji homogenitas diperoleh Harga $F_{hit} < \text{harga } F_{tab} (1, 27 < 1,78)$ maka data pretes kelas eksperimen dan kelas

kontrol adalah homogen. $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,45 < 1,78$ sehingga data postes kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

Pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Secara statistik diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (3,38 > 1,669)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah mengetahui hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode diskusi kelompok tutor sebaya lebih

baik digunakan pada materi sistem ekskresi manusia daripada metode ceramah.

Observasi aktivitas siswa dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung oleh dua orang pengamat yang telah dilengkapi dengan lembar observasi. Adapun jenis aktivitas yang diamati adalah: 1) Memperhatikan penjelasan guru, 2) Mengajukan pertanyaan, 3) Menjawab pertanyaan, 4) Memberi sanggahan /saran, 5) Kerja kelompok, 6) Menulis dan membuat catatan, 7) Mempersentasikan hasil kerja kelompok, 8) Bersemangat/ bergairah mengikuti proses pembelajaran. Aspek –aspek tersebut diberi skor 1sampai 3 dengan berpedoman pada penskoran observasi aktivitas siswa. Maka hasil observasi aktivitas belajar siswa selama menerapkan metode diskusi kelompok tutor sebaya menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas siswa mencapai nilai 76, 68 dengan kategori aktif. Skor rata-rata aktivitas siswa belajar siswa pada kelas eksperimen skor 85-100 dengan kategori sangat aktif sebanyak 7 siswa, skor 70-84 kategori aktif sebanyak 21 siswa, skor 55-69 kategori cukup aktif sebanyak 7 siswa.

Pengujian hipotesis data hasil penelitian dilakukan dengan

menggunakan uji t satu pihak untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode diskusi kelompok tutor sebaya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk rata-rata nilai postes kelas eksperimen hasil perhitungan pengujian hipotesis data hasil belajar siswa dimana, rata-rata postes kelas eksperimen 78,14 dan rata-rata postes kelas kontrol 71,71. Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap data postes kedua kelompok sampel diperoleh $t_{hitung} = 3,38$ dan $t_{tabel} = 1,669$ (dengan interpolasi). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,38 > 1,669$), maka H_a diterima. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode diskusi tutor sebaya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Siswa dikatakan telah lulus belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 75 diketahui bahwa siswa yang telah tuntas belajar yaitu siswa yang mencapai daya serap $\geq 75\%$ setelah proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen diskusi kelompok tutor sebaya terdapat 5 orang siswa yang tidak tuntas dan 30 orang yang tuntas. Sedangkan kelas kontrol terdapat 15 orang yang tidak tuntas dan 20 orang yang tuntas. Suatu kelas dikatakan dalam belajar apabila kelas tersebut terdapat 85% yang telah

mencapai daya serap $\geq 75\%$. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal kelas eksperimen diskusi kelompok tutor sebaya sebesar 85,71% dapat dikatakan bahwa kelas diskusi kelompok tutor sebaya telah tuntas belajar secara klasikal. Sedangkan pada kelas kontrol persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 57,14% dapat dikatakan bahwa kelas kontrol tidak tuntas belajar secara klasikal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Metode pembelajaran diskusi kelompok tutor sebaya dan metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan perlakuan berupa metode pembelajaran yang berbeda terhadap kedua kelas sampel yang berbeda, maka diberikan postes dan diperoleh nilai rata-rata hasil postes kelas eksperimen metode diskusi kelompok tutor sebaya 78,14, dan nilai rata-rata postes kelas kontrol metode ceramah 71,71. Hasil postes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diajarkan dengan metode diskusi kelompok tutor sebaya lebih tinggi dibanding metode ceramah. Metode diskusi kelompok tutor sebaya lebih baik digunakan pada materi

sistem ekskresi manusia karena Memberikan informasi adalah teman sebaya, membuat siswa lebih aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh tutor.

Pembelajaran metode diskusi kelompok tutor sebaya memungkinkan siswa dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memberi informasi kepada teman yang lain. Siswa lebih leluasa menyampaikan bahan ajar dan lebih berani menyampaikan pendapat dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan diskusi kelompok tutor sebaya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswayang mempunyai perasaan takut atau enggan kepadagurunya. Tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antar teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dede (2013) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan siswa, karena paradigma yang melandasi dikembangkannya metode tersebut adalah siswa akan lebih cepat memahami apa yang

diajarkan oleh temannya, dibandingkan dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Metode tutor sebaya merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa lain untuk mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham (Soeprodjo, 2008). Pemakaian tutor dari teman mereka memungkinkan siswa tidak merasa enggan untuk bertanya. Adanya tutor dapat memberikan keringanan pada guru dalam memberikan contoh soal atau latihan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain. Dalam memilih tutor sebaya hendaknya diperhatikan segi kemampuan dalam penguasaan materi dan kemampuan dalam membantu orang lain. Ini berarti bahwa tutor adalah murid yang tergolong baik dalam prestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2012) juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan tutor sebaya hasil belajar siswa siklus I ke pelaksanaan siklus II meningkat rata-rata 9,60. Ketuntasan belajar pun meningkat dari 73,68% menjadi 94,73% dari KKM yang ditetapkan. Ketuntasan belajar personal siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok tutor sebaya adalah 30 siswa

dari 35 siswa sedangkan kelas metode ceramah sebesar 20 dari 35 siswa sehingga ketuntasan klasikal kelas metode diskusi kelompok tutor sebaya sebesar 85,71% dan kelas metode ceramah 57,14%. Jadi dapat disimpulkan kelas menggunakan metode diskusi kelompok tutor sebaya tuntas karena lebih dari 85% siswa yang dinyatakan tuntas.

Pembelajaran tutor sebaya ada saling ketergantungan positif antar siswa, ada tanggungjawab antara anggota dengan tutor, serta ada komunikasi antara anggota kelompok dengan tutor dimana tutor membantu anggota yang belum paham pada materi yang sedang dipelajari. keterlibatan siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama ini memungkinkan diskusi kelompok tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar biologi. Hal ini diperkuat oleh Maria (2012) bahwa Metode diskusi Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum faham. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajari. Peran guru

adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain. Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tutor Sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerja sama.

Aktivitas siswa dalam kelas eksperimen yang menerapkan metode diskusi kelompok tutor sebaya memiliki nilai rata-rata mencapai 76,68 dengan kategori aktif. Persentase paling tinggi ada pada aktivitas memperhatikan penjelasan guru dibandingkan aktivitas yang lainnya, hal ini disebabkan karena siswa lebih tertarik untuk belajar ketika memperhatikan penjelasan dari orang lain. Aktivitas yang paling rendah adalah aktivitas memberi sanggahan/saran, siswa cenderung lebih senang mencari informasi dari orang lain.

Pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok tutor sebaya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Metode diskusi kelompok Tutor Sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum faham. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajari. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Siswa mampu mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru dengan saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yakni: 1) aktivitas siswa yang diajar dengan metode diskusi kelompok tutor sebaya pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA

SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2014/2015 memiliki rata-rata 76,68 dengan kategori aktif. 2) hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode diskusi kelompok tutor sebaya pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2014/2015 memiliki nilai rata-rata 78,14 dan ketuntasan belajar mencapai 85,71%.sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 71,71 dan ketuntasan belajar 57,14%. 3) Ada pengaruh metode diskusi kelompok tutor sebaya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P. 2014/2015 dengan hasil uji ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,38 > 1,669$) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk = 68.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak selaku kepala sekolah SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Bapak Drs. Masner, Ibu Santa Lidya S.Pd selaku guru biologi di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam yang telah mengizinkan dan membantu melakukan penelitian disekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjangga R. 2010. *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri*. Sosial Humaniora. 14 (2): 91-97.
- Arikunto S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dede HR. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Ornamen Suling Lubang Enam*. 1(3): 1-15.
- Djamarah BS. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ifah A. 2010. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Tik*, Jurnal Teknologi Pendidikan. 10 (2): 26-37
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeprodjo E. 2008. *Komparasi Hasil Belajar Dengan Metode Tutor Sebaya Dan Team Work Learning Dalam Pembelajaran Kimia*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia. 2 (2): 294-298.
- Sudjana N. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Ulfah M. 2012. *Optimalisasi Hasil Belajar Ipa Tentang Sistem Gerak Pada Manusia Melalui Metode Diskusi Dengan Tehnik Pembelajaran Tutor Sebaya*. Dinamika. 3 (1): 20-24